

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian yang dilakukan adalah penelitian berbentuk kualitatif deskriptif. Menurut sugiyono (2016) “kualitatif deskriptif adalah metode yang berdasarkan filsafat *postpositivisme* dipergunakan pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Menurut mukhtar (2013), “penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu”.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari Badan Pemeriksa Keuangan Provinsi Jawa Timur ataupun sumber-sumber lain yang dibutuhkan ketika proses penelitian. Data sekunder ini terdiri atas : Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas Tahun Anggaran 2016 - 2020 serta data pendukung lainnya yang di butuhkan pada saat penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Propinsi Jawa Timur dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Daerah Kota Surabaya, Kota Malang, Kabupaten Malang dan Kota Batu periode 2016 – 2020.

3.4 Definisi Variabel dan Definisi Oprasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah Kinerja Keuangan. Menurut Fahmi (2011) “Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan atau entitas telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Variable kinerja keuangan akan dianalisis dengan menggunakan empat indikator pengukuran kinerja. Keempat indikator pengukuran kinerja adalah Analisis Aset, Analisis Kewajiban dan Ekuitas, Analisis Pendapatan dan Belanja, Analisis Laporan Arus Kas Masing-masing indikator pengukuran kinerja tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Analisis Aset

Menurut Mahmudi (2016), “Aset pemerintah daerah merupakan salah satu elemen dari neraca pemerintah daerah. Informasi aset dalam laporan neraca menggambarkan kondisi kekayaan ekonomi yang dimiliki oleh pemerintah daerah”.

2. Analisis Kewajiban (utang) dan Ekuitas

Menurut Mahmudi (2016), “Analisis Kewajiban (utang) penting bagi calon pemberi pinjaman dalam membuat keputusan kreditnya. Sementara itu, bagi manajemen pemerintah daerah Analisis utang penting untuk mengetahui beban utang, kesinambungan fiskal, dan kesehatan keuangan pemerintah daerah”. Mahmudi (2016) menyatakan bahwa, Informasi Ekuitas dana bermanfaat untuk mengetahui berapa kekayaan bersih yang dimiliki pemerintah daerah.

3. Analisis Laporan Arus Kas

Menurut Mahmudi (2016), “Laporan Arus Kas merupakan informasi keuangan yang sangat penting baik bagi manajemen maupun pengguna laporan eksternal. Laporan Arus Kas mencerminkan kondisi obyektif kas, perubahan selama satu periode”.

4 Analisis Pendapatan dan Belanja

Mahmudi (2016) menyatakan, “secara umum pendapatan dapat dipahami sebagai hak pemerintah daerah yang menambah kekayaan bersih yang terjadi akibat transaksi masa lalu. Pendapatan pemerintah daerah berbeda dengan penerimaan pemerintah daerah”.

Menurut Mahmudi (2016) “Analisis Belanja daerah sangat penting dilakukan untuk mengevaluasi apakah pemerintah daerah telah menggunakan APBD secara ekonomis, efisien, dan efektif. Sejauh mana pemerintah daerah telah

melakukan efisiensi anggaran, menghindari pengeluaran yang tidak perlu dan pengeluaran yang tidak tepat sasaran”.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, maka pengumpulan data dan informasi tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Teknik dokumentasi, yaitu melalui pencatatan ataupun softcopy atas data-data yang diperlukan.
2. Teknik Kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan yang dapat mendukung penelitian melalui buku-buku, literatur-literatur dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Mahmudi (2016) “Analisis rasio keuangan merupakan perbandingan antara dua angka yang datanya diambil dari elemen laporan keuangan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menginterpretasikan perkembangan kinerja dari tahun ke tahun dan membandingkannya dengan kinerja organisasi lain yang sejenis”. Pada penelitian ini menggunakan beberapa analisis rasio keuangan, diantaranya :

1. Analisis Aset

1.1. Rasio lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

1.2. Rasio Kas

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Utang lancar}}$$

1.3. Rasio Cepat

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar – Persediaan}}{\text{Total Aktiva}}$$

1.4. Rasio Modal kerja terhadap Total Aset

$$\text{Rasio Modal Kerja} = \frac{\text{Aktiva Lancar – Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

1.5. Rasio Solvabilitas

$$\text{Rasio Solvabilitas} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}}$$

2. Analisis Kewajiban dan Ekuitas

2.1. Analisis pertumbuhan utang merupakan perbandingan utang tahun lalu dengan tahun berikutnya

2.2. Analisis Rasio Utang terhadap PAD

$$\text{Rasio Utang terhadap PAD} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Pendapatan Asli Daerah}}$$

2.3. Analisis Ekuitas

$$\text{Rasio Utang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

3. ANALISIS REALISASI PENDAPATAN DAN BELANJA

3.1. Analisis Pertumbuhan pendapatan daerah

$$\begin{array}{l} \text{Pertumbuhan} \\ \text{Pendapatan} \\ \text{tahun - t} \end{array} = \frac{\text{Pendapatan tahun-t} - \text{pendapatan tahun (t-1)}}{\text{Pendapatan tahun (t-1)}} \times 100\%$$

3.2 Menghitung Rasio Keuangan, meliputi :

3.2.1 Rasio Kemandirian Daerah

$$\text{Rasio Kemandirian Daerah} = \frac{\text{PAD}}{\text{Pendapatan Transfer}} \times 100\%$$

3.2.2 Rasio Ketergantungan Daerah

$$\text{Rasio Ketergantungan Daerah} = \frac{\text{Pendapatan Transfer}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

3.2.3 Derajat Desentralisasi

$$\text{Rasio Desentralisasi} = \frac{\text{PAD}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

3.2.4 Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD)

$$\text{Rasio Efektivitas PAD} = \frac{\text{Realisasi penerimaan pendapatan}}{\text{Target PAD}} \times 100\%$$

3.2.5 Rasio Efektivitas Pajak Daerah

$$\text{Rasio Efektivitas Pajak Daerah} = \frac{\text{Realisasi Pajak Daerah}}{\text{Target Penerimaan Pajak}} \times 100\%$$

3.2.6 Derajat kontribusi BUMD

$$\text{Derajat Kontribusi BUMD} = \frac{\text{Penerimaan Laba BUMD}}{\text{Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

3.2.7 Analisis Varians Belanja

Analisis Varians Belanja merupakan analisis terhadap perbedaan atau selisih antara realisasi belanja dengan anggaran.

3.3 Analisis Varians (Selisih) Anggaran Pendapatan dan Belanja

Analisis ini dilakukan dengan cara menghitung selisih antara realisasi Pendapatan dan Belanja dengan yang dianggarkan

4. ANALISIS LAPORAN ARUS KAS

Dilakukan dengan cara membandingkan pos-pos dalam Laporan Arus Kas dari tahun ke tahun. Pos – pos antara lain :

4.1 Analisis Pertumbuhan Arus Kas

Analisis pertumbuhan arus kas bermanfaat untuk mengetahui perkembangan atau pertumbuhan kas dari masing – masing aktivitas selama beberapa tahun.

4.2 Analisis Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Merekam perjalanan keluar masuk kas untuk kegiatan operasional pemerintah daerah. Kas dari operasi mengukur jumlah kas yang dihasilkan dan yang digunakan oleh pemerintah daerah sebagai konsekuensi dari dilakukannya aktivitas operasional rutin pemerintah daerah terkait dengan penyediaan pelayanan publik. Jika arus kas bersih dari aktivitas operasi ini bersaldo positif, maka hal itu mengindikasikan bahwa secara internal pemerintah daerah memiliki kemandirian dana yang cukup untuk membiayai kegiatann operasional rutinnnya.

4.3 Analisis Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Terkait dengan pengeluaran kas untuk memperoleh aset tetap baru atau penambahan kapasitas aset tetap lama serta penerimaan kas dari penjualan aset tetap lama. Arus kas dari aktivitas investasi yang bersaldo negatif menunjukkan pemerintah daerah pada tahun bersangkutan telah melakukan kegiatan penambahan aset tetap yang nilainya lebih besar dibandingkan dengan kas yang diperoleh dari kegiatan penghentian atau penjualan aset tetap. Sebaliknya jika kas dari investasi bersaldo positif, maka hal itu mengindikasikan pemerintah daerah tidak melakukan investasi aset tetap secara agresif, bahkan menunjukkan adanya kecenderunggann terjadi pelepasan aset tetap.

4.4 Analisis Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan

Menunjukkan arus kas yang berkait dengan struktur ekuitas pemerintah daerah, yaitu struktur ekuitas dana dan kewajiban. Arus kas dari aktivitas pembiayaan yang bersaldo positif mengindikasikan adanya masalah keuangan di pemerintah daerah. Sebaliknya arus kas dari pembiayaan yang bersaldo negatif mengindikasikan adanya kesehatan keuangan daerah yang cukup baik, terjadi surplus dana sehingga kelebihan dana itu dimanfaatkan untuk menambah dana cadangan.

4.5 Analisis Arus Kas Bebas

Adalah arus kas operasi dikurangi dengan pengeluaran kas untuk belanja modal yang terdapat pada aktivitas investasi. Arus kas bebas menunjukkan jumlah uang yang masih tersisa setelah pemerintah daerah menjalankan operasional pokoknya dan melakukan belanja modal dalam rangka menjaga kesinambungan pelayanan dan peningkatan kapasitas pelayanan

3.7 Kerangka Konseptual



